

**PENGARUH PENGAJIAN USTADZ SUKIJAN TERHADAP
PERILAKU KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT
DESA PUCUNG KECAMATAN BALONG PANGGANG
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fak. Dakwah
IAIN Sunan Ampel Surabaya



Oleh :

IMAM WAHYUDI

NRP. 11.93.00019

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

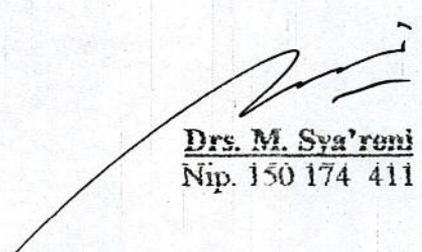
JANUARI 1999

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh Irtam Wahyudi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Desember 1999

Pembimbing



Drs. M. Sya'roni
Nip. 150 174 411

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

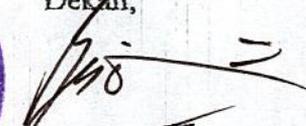
Skripsi Oleh Imam Wahyudi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 3 Januari 1999

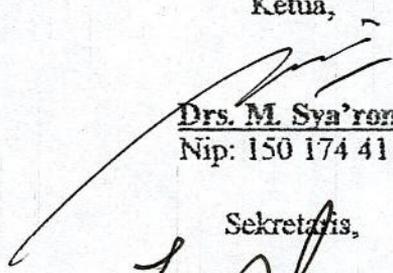
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel



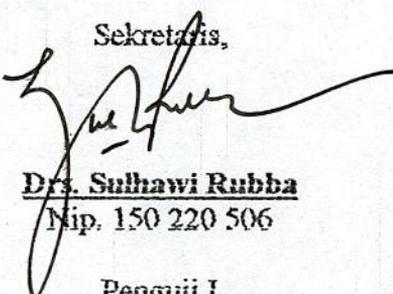
Dekan,


Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH
Nip: 150 064 662

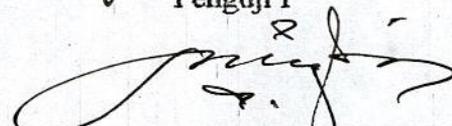
Ketua,


Drs. M. Sya'roni
Nip: 150 174 411

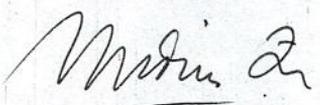
Sekretaris,


Drs. Sulhawi Rubba
Nip. 150 220 506

Penguji I


Drs. H. Sapari Imam Asy'ari
Nip: 150 044 144

Penguji II


Drs. M. Nadzim Zuhdi
Nip: 150 152 383

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH	6
D. BATASAN MASALAH	6
E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	7
F. LANDASAN TEORI	8
G. HIPOTESIS	8
H. METODOLOGI PENELITIAN	9
1. Populasi	9
2. Sampel	9
3. Sumber data dan tehnik pengumpulan data	10
4. Tehnik pengolahan data dan analisa data	13
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	16

BAB II : STUDY TEORITS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN
USTADZ SUKIJAN TERHADAP PERILAKU KEHIDUPAN
BERAGAMA MASYARAKAT DESA PUCUNG 18

A. DA'WAH 18

1. Pengertian Da'wah 18

 a. Da'wah ditinjau dari segi Etimo -
logi 18

 b. Da'wah ditinjau dari segi Termino -
logi 19

B. UNSUR-UNSUR DA'WAH 21

 1. Subyek Da'wah 21

 2. Obyek Da'wah 23

 3. Materi Da'wah 25

 4. Metode Da'wah 26

 5. Media Da'wah 30

 6. Efek Da'wah 31

C. PENGAJIAN SEBAGAI BENTUK DA'WAH 32

 1. Pengertian Pengajian 33

 2. Efektifitas Pengajian 34

D. PERILAKU KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT .. 38

 1. Pengertian Perilaku Kehidupan Ber -
agama 38

 2. Tolong menolong dan Silaturrahmi
sebagai bentuk perilaku kehidupan
pada masyarakat 42

E. PENGARUH PENGAJIAN TERHADAP PERILAKU KEHIDUPAN MASYARAKAT.....	45
--	----

**BAB III: STUDY EMPIRIS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN
USTADZ SUKIJAN TERHADAP PERILAKU**

KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA PUCUNG ...	47
A. KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN	47
1. Letak Desa Pucung	47
2. Keadaan Tanah	48
3. Demografi Desa	48
B. KONDISI PEMNGAJIAN	52
1. Materi Dakwah Ust Sukijan	52
2. Jama'ah Pengajian	54
C. BIOGRAFI USTADZ SUKIJAN	55
D. PENYAJIAN DATA	57

**BAB IV : ANALISA DATA TENTANG PENGARUH PENGAJIAN
UST. SUKIJAN TERHADAP PERILAKU KEHIDUPAN**

BERAGAMA MASYARAKAT DESA PUCUNG	60
A. TABULASI DAN KATEGORI DATA	60
B. KLASIFIKASI DATA	64
C. PEMBUKTIAN HIPOTESIS	65

BAB V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN-SARAN	69
C. PENUTUP	70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEKASAN DAN ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Penegasan Judul

Pembahasan skripsi ini berjudul : pengaruh pengajian ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kec. Balongpanggung kab. Gresik.

Untuk mempertegas tujuan di atas ada beberapa konotasi kata yang perlu ditegaskan, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna yang terkandung didalamnya. Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan yang tidak disadari atau disengaja, dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan atau kebiasaan-kebiasaan individu atau masyarakat (Dali Gulo, 1982 : 237).

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa pengaruh adalah merupakan suatu kekuatan yang timbul pada diri seseorang atau masyarakat, baik berupa pemahaman-pemahaman tentang suatu sikap atau tingkah laku akibat adanya sesuatu yang ditimbulkan dari luar dirinya.

b. Pengajian

Pengajian pada kebiasaannya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al Qur'an atau Hadits atau menerangkan suatu masalah agama, seperti masalah fiqh.

Pengajian seperti itu biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja mendengarkan pengajian itu (Abdul Karim Zaidan, 1985:270).

c. Perilaku Kehidupan Beragama

Perilaku kehidupan beragama adalah suatu bentuk tingkah laku yang berkaitan dengan masalah keagamaan. Sedangkan perilaku kehidupan beragama bisa diartikan sebagai pengamalan dalam kehidupan beragama.

Pengamalan berasal dari kata amal yang diartikan mewujudkan suatu pekerjaan dengan badan atau perbuatan hati (Ensiklopedia Indonesia, 1985:170).

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa yang dimaksud dengan judul "Pengaruh pengajian ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kec. Balongpanggung kab. Gresik" dalam skripsi ini adalah bahwa pengajian yang disampaikan oleh ust. Sukijan dapat berpengaruh terhadap perilaku kehidupan masyarakat desa Pucung kec. Balongpanggung kab. Gresik.

2. Alasan Memilih Judul

Adapun hal-hal yang mendorong dipilihnya judul skripsi tersebut adalah :

1. Karena sejauh pengamatan peneliti, belum ada yang mengadakan penelitian tentang pengaruh pengajian ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kec. Balongpanggung kab. Gresik.
2. Karena permasalahan tersebut ada relevansinya dengan mata kuliah yang kami tekuni dan sesuai dengan jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam, yang dalam kajiannya untuk menemukan teori yang praktis yang dapat berperan dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku individu yang islami.
3. Untuk mengetahui secara konkrit ada atau tidaknya pengaruh pengajian ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kec. Balongpanggung kab. Gresik.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah merupakan suatu proses usaha yang tidak akan mengenal kata ~~tanat~~. Dakwah islam itu sendiri merupakan proses untuk mencapai tujuan yang dikehendaki di dunia dan di akhirat yang diridloi oleh Allah SWT (Ahmad Hasanudin, 1982:33).

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting, keberadaannya sebagai alat untuk menata kehidupan menuju masyarakat yang harmonis, bahagia sejahtera. Kebahagiaan hanya dapat dicapai dengan mewujudkan agama

Islam di tengah-tengah masyarakat. Berkensenan dengan ini Amrullah Ahmad mengatakan:

Pada hakekatnya dalwah Islamiyah merupakan aktualisasi iman (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia dalam mengusahakan terwujudnya agama Islam dalam segi kehidupan (Amrullah Ahmad, 1983: 2).

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi yang semakin pesat, diakui memang banyak menelorkan dampak positif di lingkungan masyarakat. Namun secara jujur juga perlu untuk diakui, disamping dampak positif yang tidak lupa pula melahirkan dampak negatif yang lebih besar pengaruhnya di lingkungan masyarakat yang cenderung mengesampingkan nilai-nilai ajaran Islam. Untuk ini peran agama sangat penting dan dibutuhkan sebagai motivasi sosial baik pada tingkat individu atau kelompok.

Kegiatan dakwah Islam sesungguhnya meliputi semua aspek kehidupan sosial, karena amar ma ruf dan nahi mungkar juga meliputi semua segi kehidupan. Tetapi jangan dilupakan bahwa para pendukung amar mungkar dan nah i ma'ruf juga menggunakan jalur kegiatan-kegiatan kehidupan. Dengan demikitan budaya, politik, ekonomi sosial dan lain-lain dapat dijadikan sebagai sarana dakwah Islam.

Adapun dakwah Islam (selanjutnya disebut dakwah), adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahiliyah agar menjadi masyarakat yang islami, oleh karena itu dakwah juga berarti islamisasi seluruh kehidupan manusia (M. Amien Rais, 1994:25).

Keberhasilan dakwah tergantung kepada keterikatan unsur-unsurnya, dimana unsur-unsur tersebut antara lain adalah subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, media dakwah, metodologi dakwah dan efek dakwah. Dengan demikian semakin jelas keberhasilan dakwah yang akan dicapai.

Sukses tidaknya dakwah tergantung kepada kemampuan juru dakwah, sehingga setiap juru dakwah harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik yang berhubungan dengan materi dakwah maupun ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan dakwah. Tetapi wajib juga bagi juru dakwah untuk memilih cara dan metode tabligh yang ada pada zamannya. Yaitu metode yang apabila dilaksanakan akan menjadikan usaha dan perjuangan mereka lebih bermanfaat dan berhasil (Amin Ihsan Ilahi, 1985:65).

Dalam kenyataannya, masyarakat desa Pucung banyak yang mengakui dirinya orang yang beriman, padahal tingkah laku dan perbuatannya sama sekali kurang atau bahkan menyimpang dari ajaran islam. Sedangkan untuk

menjadi orang yang beriman harus benar-benar dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Bukan hanya mengucapkan kalimat syahadat saja melainkan juga beramal sholeh.

Karena itu dalam skripsi ini mengangkat tentang pengaruh pengajian ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kec. Balongpanggung kab. Gresik. Untuk bisa mengetahui bagaimana pengaruh pengajian tersebut bisa merubah perilaku kehidupan masyarakat desa Pucung, terutama untuk menumbuhkan silaturahmi dan tolong-menolong dalam kehidupan masyarakat.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pengajian ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kecamatan Balongpanggung kabupaten Gresik.
2. Jika ada, sejauh mana pengaruh pengajian ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kecamatan Balongpanggung kabupaten Gresik.

D. BATASAN MASALAH

Agar tidak keluar dari permasalahan di atas, maka perlu adanya batasan masalah, yaitu :

1. Variabel bebas (VX) pembahasan ini adalah pengajian ust. Sukijan.
2. Variabel terikat (VY) dari pembahasan ini adalah perilaku kehidupan beragama yang dibatasi pada masalah :
 - a. Silaturahmi, adanya keterikatan hubungan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.
 - b. Tolong-menolong, yang meliputi :
 - Memecahkan masalah secara musyawarah
 - Gotong-royong.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
 - a. Ingin mengetahui adakah pengaruh pengajian ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kecamatan Balongpanggung kabupaten Gresik.
 - b. Jika ada, sejauh mana pengaruh pengajian ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kecamatan Balongpanggung kabupaten Gresik.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi yang mungkin dapat digunakan

untuk mengembangkan dakwah khususnya dalam bidang metode dakwah.

b. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap aktivitas dakwah untuk mengembangkan ajaran-ajaran islam.

c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur di perpustakaan Fakultas Dakwah.

F. LANDASAN TEORI

1. Usaha untuk menyebarkan islam dan untuk merealisasikan ajarannya di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat islam (A. Rosyad Shaleh, 1977:11).

2. Komunikasi Lisan (Oral Comunication) dapat menjadi media yang paling efektif dan paling murah untuk menyampaikan informasi kepada publik (Fraziermoore, 1988:246).

3. Dalam buku "Dakwah dan Perubahan Sosial", Amrullah Ahmad mengatakan : "Keberadaan dakwah islam secara apapun mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungannya (Amrullah Ahmad, 1983:2).

G. HIPOTESIS

Berdasarkan landasan tersebut di atas maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Hi)

Ada pengaruh pengajian Ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik.

2. Hipotesa Nol (H₀)

Tidak ada pengaruh pengajian Ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang aktif dalam mengikuti pengajian di desa Pucung Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik sebanyak 100 orang.

2. Sampel

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga maka untuk mempermudah penelitian ini menggunakan random sampel, karena subyeknya adalah sama, sehingga anggota mempunyai kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel (Dr. Ny. Suharsimi Arikunto, 1992: 107).

Sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 40% dari jumlah populasi dengan teknik random sampling. Jadi jumlah sampelnya:

$$\frac{40}{100} \times 100 = 40 \text{ orang}$$

3. Sumber data dan teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data sampel, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara atau interview mencakup cara-cara yang digunakan untuk tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden (Koencoroningrat, 1991:129).

Wawancara ditujukan kepada :

1. Bapak kepala desa, untuk memperoleh gambaran umum dari obyek penelitian.
2. Da'i, untuk mengetahui metode yang diterapkan da'i dalam pengajian.
3. Responden (masyarakat), untuk memperoleh keterangan tentang bentuk perilaku masyarakat (responden).

b. Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pernyataan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi dari sumber data yang berupa manusia atau orang (responden) (Sanafiah Faisal, 1981:2).

Dalam angket ini terdiri dari 22 item pertanyaan, diberikan kepada responden.

1. 12 item pertanyaan tentang partisipasi dalam mengikuti pengajian (variabel X).

2. 10 item pertanyaan tentang perilaku kehidupan beragama (variabel Y) yang terdiri dari :

- 5 item pertanyaan tentang tolong-menolong.
- 5 item pertanyaan tentang silaturahmi.

Sedangkan ketentuan nilai (score) jawaban sebagai berikut :

1. Untuk nilai tertinggi scorenya = 3
2. Untuk nilai terendah scorenya = 1

Score ini berlaku fleksibel pada jawaban sebagai berikut : jawaban yang terdiri 2 alternatif, a dan b :

- a. a = jawaban yang positif = 3
- b. b = jawaban yang negatif = 1

Adapun yang terdiri dari 3 alternatif, a, b dan c :

- a. Jawaban yang positif scorenya = 3
- b. Jawaban yang sedang scorenya = 2
- c. Jawaban yang negatif scorenya = 1

c. Observasi

Observasi adalah "pemilihan, perubahan, penca-

tatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Observasi berguna untuk menjelaskan, memerikan dan merinci gejala yang terjadi (Jalaludin Rakhmat, 1993:84).

d. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1992:131).

TABEL

Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan

No.	Jenis data	Sumber data	TPD
1	Kondisi umum obyek penelitian	Dokumentasi desa Informasi	I/O
2	Aktivitas pengajian di masjid	Informasi Observasi	I/O
3	Perilaku kehidupan beragama	Responden Angket	R/A

Ket :

A : Angket

D : Dokumentasi

I : Informasi

O : Observasi

R : Responden

4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pegolahan Data

Setelah data-data tersebut terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Editing, yaitu pengumpulan data atau bahan yang masuk untuk dicek kebenarannya (Koentjaraningrat, 1991:270).

2. Coding, yaitu tahap memberi kode pada masing-masing responden dengan mempertimbangkan kategori yang sudah disusun sebelumnya (Koentjaraningrat, 1991:272).

3. Tabulating, yaitu sesudah memberikan jawaban responden maka langkah selanjutnya adalah tabulasi yaitu meletakkan data pada tabel atau grafik (Nur Syam, 1991:109-110).

b. Tehnik Analisa Data.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisa statistik untuk menguji kebenaran hipote-

sis dengan rumus : Chi Kwadrat $(X)^2$. Dengan teknik ini digunakan untuk melihat ada dan tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

(Sutrisno Hadi, 1996:326).

Setelah diketahui nilai X^2 , maka akan ditentukan apakah nilai X^2 observasi dapat menolak atau menerima H_0 , maka dibuat ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

a. Menentukan batas penolakan sebagai berikut :

1. Nilai X^2 observasi dibanding dengan nilai X^2 tabel dengan $db = (b-1) (k-1)$ dan taraf

signifikansi 1%.

2. Apabila $X^2_0 < X^2_t$, maka H_0 ditolak.

3. Apabila $X^2_0 > X^2_t$, maka H_0 diterima.

b. Memutuskan penolakan atau penerimaan hipotesa :

1. Jika H_0 ditolak, maka H_1 diterima.

Konsekwensinya : pengajian ust. Sukijan berpengaruh terhadap perilaku kehidupan

beragama masyarakat desa Pucung kecamatan Balongpanggang kabupaten Gresik.

2. Jika Ho diterima, maka Hi ditolak.

Konsekwensinya : kegiatan pengajian ust.

Sukijan tidak berpengaruh terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kecamatan Balongpanggang kabupaten Gresik.

Setelah dianalisis tentang penolakan dan penerimaan hipotesa, maka akan diuji sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N}$$

Ket :

KK = Koefisien Kontigensi

X² = Harga Chi Kwadrat yang diperoleh

(Suharsimi Arikunto, 1992:244).

Setelah diperoleh hasil KK, kemudian untuk mengetahui besar dan kecilnya pengaruh, diukur dengan ketentuan yang dikemukakan oleh Guilford sebagai berikut :

Nilai Q	!	Arti Penafsiran
Kurang dari 0,20	!	Hubungan rendah sekali
0,20 - 0,40	!	Hubungan rendah tapi pasti
0,40 - 0,70	!	Hubungan yang cukup berarti
0,70 - 0,90	!	Hubungan sangat tinggi, kuat
lebih dari 0,90	!	Hubungan sangat tinggi, kuat ! dapat diandalkan

(Jalaluddin Rakhmat, 1993 : 41)

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul : "Pengaruh pengajian ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kecamatan Balongpanggang kabupaten Gresik", dibagi menjadi 5 bab inti, yaitu Pendahuluan, Study teoritis, Study empiris, Analisa data dan Kesimpulan (penutup).

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang meliputi penegasan judul dan alasan memilih judul, latar belakang, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, hipotesis, metodologi

penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Mengemukakan tentang study teoritis tentang pengaruh pengajian terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kecamatan Balongpanggung kabupaten Gresik yang meliputi pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengajian sebagai bentuk dakwah dan yang terakhir adalah tentang perilaku kehidupan beragama masyarakat dan pengaruh pengajian terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat.

Bab III : Mengemukakan study empiris tentang pengaruh pengajian ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung kecamatan Balongpanggung kabupaten Gresik yang meliputi kondisi umum daerah penelitian, kondisi pengajian. biografi ust. Sukijan dan yang terakhir dari bab ini adalah penyajian data.

Bab IV : Analisa data yang meliputi tabulasi dan kategori data, klasifikasi data dan pembuktian hipotesis. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menguji dan sekaligus untuk mengetahui hasil penelitian ini.

Bab V : Berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan kesimpulan.

BAB II

STUDY TEORITIS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN UST. SUKIJAN TERHADAP PERILAKU KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA LUCUNG KEC. BALONGPANGGANG KAB. GRESIK

A. DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Kita sering mendengar kata "dakwah", namun pengenalan terhadap dakwah tidak selalu menjadi jaminan bahwa kita paham akan pengertian dakwah itu sendiri, maka itu terlebih dahulu kita memahami pengertian dakwah, baik secara etimologi maupun pengertian secara terminologi.

a. Dakwah ditinjau dari segi etimologi

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab **دعوة** dan kata **دعا**, **يدعو** yang berarti : panggilan, ajakan atau seruan. Dakwah dengan arti tersebut dapatlah dijumpai di dalam ayat-ayat Al Qur'an seperti

.... وادعوا شهداء من دواب الله

Artinya :

".... dan panggilah penolong-penolongmu selain dari Allah ..." (Departemen Agama RI : 1993 : 12).

.... أولئك يدعون إلى النار والله يدعو إلى الجنة . البقرة . ٢٢١

Artinya:

... mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga" (Departemen Agama RI: 1993: 54).

b. Dakwah ditinjau dari segi terminologi

Dari segi istilah (terminologi), banyak pendapat tentang definisi dakwah, diantara pendapat itu adalah sebagai berikut:

1. Pendapat dari Drs. H. Masdar Helmy:

"Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran Islam termasuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat" (Drs. Masdar Helmy, 1970: 16).

2. Pendapat dari A. Hasymy:

Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri" (A. Hasymy, 1974: 28).

3. Pendapat dari Prof. H. Abu Bakar Atjeh:

"Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik" (Prof. H. Abu Bakar Atjeh: 1971: 6).

4. Pendapat dari Rosyad Sholeh:

"Dakwah adalah:

a. Proses penyelenggaraan suatu usaha dan

aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.

b. Usaha yang diselenggarakan itu berupa :

1) Mengajak orang untuk menerima dan menaati Allah SWT atau memeluk agama Islam.

2) Amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat.

e. Proses penyelenggaraan usaha tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu kebahagiaan hidup yang diridhoi oleh Allah SWT." (Drs. Rosyad Sholeh, 1977:10).

Dari definisi-definisi di atas, dapatlah diambil kesimpulan, bahwa dakwah Islam itu merupakan :

1. Proses penyampaian ajaran Islam dari seorang kepada orang lain.
2. Penyampaian tersebut dapat berupa amar ma'ruf nahi mungkar.
3. Proses aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan berdasarkan adanya dorongan kejiwaan.
4. Usaha-usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang beriman, taat dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dengan demikian bahwa sesungguhnya dakwah adalah merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam kepada sekalian umat manusia, yang pelaksanaannya dikerjakan teratur, untuk mempengaruhi, mengajak dan menggerakkan masyarakat dalam rangka mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat menurut kriteria Al Qur'an dan Al Hadits dengan menggunakan metode atau cara tertentu yang diridhi Allah SWT.

B. Unsur-unsur Dakwah

Diantara unsur-unsur dakwah Islam itu sendiri terdiri dari lima (5) faktor yaitu, antara lain:

1. Subyek Dakwah
2. Obyek Dakwah
3. Materi Dakwah
4. Methode Dakwah
5. Efek Dakwah

1. Subyek Dakwah

Banyak pendapat yang mendefinisikan tentang pengertian subyek dakwah, diantaranya adalah:

a. Dr. H. Hamzah Ya'cub

"Subyek dakwah adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu yang dapat melaksanakan dakwah dengan baik, mubaligh adalah pelaksanaan dakwah, juru dakwah dengan perkataan lain disebut Da'i" (Dr. H. Hamzah Ya'cub)

b. Pendapat Drs. H. Masdar Helmy:

"Subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah. Orang tersebut juga disebut Da'i atau Mubaligh" (Drs. H. Masdar Helmy, 1970: 42).

Dari dua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang dikatakan subyek dakwah adalah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu untuk melaksanakan tugas dakwah Islam.

dakwah Islam.

Lebih lanjut dikatakan oleh Dr. H. Hamzah

Ya'kub mengenai persyaratan-persyaratan yang

harus dimiliki oleh seorang Da'i atau pelaksana

dakwah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tentang Al Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pokok agama Islam.
- b. Memiliki pengetahuan yang menjadi kelengkapan dakwah seperti teknik dakwah, ilmu jiwa (psikologi), sejarah, antropologi, perbandingan agama dan sebagainya.
- c. Memiliki pengetahuan Islam yang berinduk kepada Al Qur'an dan Sunnah, seperti tafsir, ilmu Hadits, sejarah kebudayaan Islam dan lainnya.
- d. Memahami bahasa umat yang akan diajak kepada jalan yang diridloi oleh Allah, demikian juga ilmu rethorika dan kepandaian berbicara atau mengarang.
- e. Penyantun dan lapang dada.
- f. Berani kepada siapapun dalam menyatakan dan membela kebenaran.
- g. Memberi contoh dalam setiap medan kebajikan supaya paralel antara kata-kata dan tindakannya.
- h. Berakhlak baik sebagai seorang muslim, umpamanya bertawadlu, tidak sombong, pemaaf dan ramah tamah.
- i. Memiliki ketahanan mental yang kuat (kesabaran keras kemauan, optimis walaupun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan).
- j. Khalis, atau berdakwah karena Allah, mengikhlaskan amal dakwahnya semata-mata mengharap keridloan Allah.

- k. Mencintai tugas kewajibannya sebagai seorang Da'i dan Mubaligh dan tidak gampang meninggalkan tugas tersebut karena pengaruh-pengaruh keduniaan (Hamzah Ya'kub, 1992:37-38).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dari beberapa persyaratan, atau sifat-sifat

yang harus dimiliki oleh seorang pelaksana dakwah seperti pada kriteria di atas, dapat dijadikan sebagai sarana penunjang akan keberhasilan proses dakwah. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seorang Da'i maka semakin berhasil dakwahnya. Dan orang akan menaruh perhatian dan kepercayaan kepada seseorang yang dianggap terampil atau pengalaman dalam bidang tertentu. (Drs. Jalaluddin Rahmat Msc, 1985:164). Yang dimaksud dalam bidang tertentu dalam bahasan ini adalah bidang dakwah, dengan demikian seorang da'i lebih berhasil bila dia memiliki persyaratan-persyaratan tersebut di atas.

2. Obyek Dakwah
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Obyek dakwah adalah penerima dakwah, sasaran dakwah atau kepada siapa dakwah itu ditujukan, merupakan suatu kumpulan dari individu, dimana benih materi dakwah akan ditaburkan. (Hamzah Ya'kub, 1992:33).

Sedangkan menurut Aceh Partadireja menyatakan bahwa yang dikatakan dengan obyek dakwah adalah :

"Orang-orang yang dituju suatu kegiatan dakwah karena yang dituju ini bermacam-macam, maka seorang juru dakwah hendaknya memperhatikan siapa yang dituju, oleh karena penyelenggaraan kegiatan sebaiknya menyeragamkan kelompok yang menjadi tujuan dakwah, tetapi dalam suatu tabligh akbar tidak selalu keinginan ini dapat terpenuhi sehingga seorang mubaligh terpaksa hanya menceritakan beberapa hal yang umum saja. (Aceh Partadireja, 1985: 117).

Adapun menurut Drs. H.M. Arifin berpendapat tentang sasaran dakwah atau obyek dakwah, antara lain:

- a. Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari sosiologi berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat pedesaan dan keluarga.
- c. Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologi kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi ini terutama terdapat di Jawa.
- d. Sasaran yang dilihat dari segi usia berupa golongan anak-anak dan orang tua.
- e. Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dari segi akupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai.
- f. Sasaran yang berhubungan masyarakat dari sosial ekonomis berupa golongan orang kaya, miskin dan menengah. (Drs. H.M. Arifin ME.d, 1987: 3-4).

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa sebenarnya obyek dakwah itu adalah sekalian umat manusia yang menjadi sasaran dakwah. Karena obyek dakwah itu umat manusia yang bermacam-macam, maka



sebaiknya juru dakwah mengetahui keadaan yang sebenarnya (perkembangan psikologis) sasaran yang dihadapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang dibawa oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut dengan ideologi dakwah ialah ajaran Islam yang berpangkal pada dua pokok, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Drs. Imam Sayuti Farid SH, 1988: 44).

Dalam hal ini A. Hasmy mengemukakan bahwa: "Pedoman dasar dari (materi) dakwah Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebab kalau sudah berpedoman pada yang lain maka dakwah itu sudah bukan dakwah Islamiyah lagi. (A. Hasmy, 1974: 210).

Dalam penyampaian materi dakwah, pelaksana dakwah tidak menyimpang dari dua pokok seperti halnya di atas yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksanaan dakwah harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam terhadap materi dakwah yang akan disampaikan pada obyek, sebab semakin kaya akan materi dakwah maka semakin baik (pelaksanaan dakwah) dalam berdakwah. Penyampaian materi hendaknya harus menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, misalnya menyampaikan materi

disertai argumentasi-argumentasi (dalil-dalil) yang dapat meyakinkan dan memberikan keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh obyeknya.

Sedangkan menurut Hamzah Ya'kub, materi dakwah itu meliputi :

- Aqidah Islam
- Pembentukan pribadi yang sempurna
- Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- Kemakmuran dan kebijaksanaan Dunia dan Akhirat.
(Hamzah Ya'kub, 1992:30).

Materi dakwah dalam kegiatan dakwah itu adalah Tafsir Al Qur'an yang diterapkan dalam pengamalan shalat dan Ukhuwah Islamiyah, yang biasa diartikan hubungan antara sesama muslim satu dengan lainnya.

4. Methode Dakwah

Methode dakwah adalah merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang membahas semua cara dalam proses upaya mewujudkan agama Islam dalam kehidupan individual dan sosial untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur yang diridloi Allah SWT, untuk menuju kebahagiaan hidup di dnya dan akhirat. (Drs. Yoyon Mujiono, Dra. R. Suhartini, 1989:5).

Dengan demikian methode dakwah Islam adalah

suatu rangkaian pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah Islamiyah yang bersifat efektif dan efisien.

Dalam menggunakan metode, perlu diperhatikan bahwa hakekat dari pada metode tersebut, karena hakekat dari pada metode tersebut adalah merupakan pokok-pokok yang bermula harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Sedangkan pedoman penggunaan metode Islam itu sebenarnya sudah termaktub dalam Al Qur'an. Seperti dijelaskan dalam surat An-Nahl 125 yang berbunyi sebagai berikut :

ارعد الى سبيل ربك بالحكمة والوعظ الى سنة وجاهدكهم
 بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بما تنسبوا
 وهو اعلم بالمتدين

Artinya :

"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu ialah lebih tahu siapa yang tersesat di jalan Tuhannya, dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Departemen Agama RI, 1993:421).

Berdasarkan firman di atas menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dakwah Islamiyah menunjukkan tidak kaku, artinya tidak terpancang pada satu atau dua metode saja, akan tetapi nampak kefleksibelannya. Perintah dakwah (didalam Islam) tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara (metode) saja, namun berbagai cara harus dikerjakan dan disesuaikan dengan keadaan serta situasi obyek dakwah.

Beberapa macam tentang metode dakwah Islam, misalnya :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Debat

ad. 1. Metode Ceramah

Ceramah merupakan suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristiknya. Cara ini dilakukan oleh seorang Da'i (pelaksana dakwah) pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat sebagai propaganda, berpidato, khotbah, sambutan-sambutan, dan lain sebagainya. Metode ceramah sebagai salah satu teknik dakwah sering digunakan oleh pelaksana dakwah dalam menyampaikan dakwah, karena metode ini mudah menyesuaikan dengan situasi, kondisi serta

kan sebagai salah satu dari metode da'wah Islamiyah, debat sebagai metode da'wah, pada dasarnya mencapai kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam, dengan mempertahankan pendapat dan ideologinya itu diakui kebenarannya oleh orang lain.

Dengan demikian berdebat efektif dilakukan sebagai metode da'wah pada orang-orang yang suka membantah kebenaran ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu penguasaan materi yang mendalam sangat penting untuk dimiliki seseorang juru da'wah karena hal tersebut dapat menunjang akan keberhasilan misinya, dan juga pelaksana da'wah hendaknya mengerti serta memahami akan ajaran musuhnya (dari agama lain) itu dalam artian harus memahami kelemahan musuh, sesuai dengan obyeknya, dengan demikian seorang pelaksana da'wah dapat memilih materi yang mana cocok diberikan kepada obyeknya. (Asmuni Syukir, 1983 : 141-144).

5. Media Da'wah

Media da'wah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah yang telah ditentukan, media da'wah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. (Asmuni Syukir,

1983: 163).

Sedangkan menurut Dr. H. Hamzah Ya'kub

mengatakan:

Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah. (Hamzah Ya'kub, 1983: 47).

Jadi dalam arti sempit media dakwah dapat disamakan dengan bentuk dakwah, yang lebih populer kita sebut dengan alat perantara dakwah, yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang akan tercapainya tujuan dakwah. Namun sebenarnya media ini bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah sebagai suatu sistem, dimana satu sistem terdiri dari beberapa unsur-unsur yang saling kait-mengait, bantu-membantu dalam mencapai tujuan tertentu, maka dalam hal ini media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibandingkan dengan unsur-unsur lainnya.

6. Efek Dakwah

Efek Dakwah adalah informasi dan reaksi setelah materi dakwah itu disampaikan oleh juru dakwah. Informasi ini adakalanya langsung dan disebut responden atau tidak langsung atau

disebut dengan feed back. (Drs. Imam Sayuti Farid SH, 1981: 69).

Dijelaskan lebih lanjut oleh Dr. P. Astrid Susanto dalam bukunya "Komunikasi dalam Teori dan Praktek" menyatakan bahwa:

"Komunikasi terlalu banyak dilihat dari komunikasi saja yang ingin mempengaruhi komunikan (dalam banyak hal) demi kepentingan dari pendapatnya sendiri". (Prof. Dr. P. Astrid Susanto, 1988: 45).

Dalam hal ini yang berperan sebagai komunikatornya adalah pelaksana dakwah (subyek dakwah) untuk mempengaruhi komunikan (obyek dakwah), dan disinilah akhirnya timbul efek (pengaruh) setelah materi diberikan oleh subyek dakwah.

C. PENGAJIAN SEBAGAI BENTUK DAKWAH

Dakwah merupakan suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik bagi kehidupan seseorang atau masyarakat, sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan manusia yang diridloi Allah SWT.

Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam tersebut dapat menggunakan berbagai cara serta macam pendekatan termasuk dengan cara pengajian. Pengajian juga disebut dengan dakwah bilisan, maka seseorang yang akan melak-

sanakan da'wahnya disarankan untuk :

- a. Menguasai yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya.
- b. Bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan, juga lingkungan sosial pendengar.
- c. Suara dan bahasa diatur.
- d. Sikap dan cara berdiri/duduk/bicara/ simpatik.
- e. Adakan variasi dengan dialog dan tanya jawab serta humor. (Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 31).

1. Pengertian Pengajian

Pengertian dari pengajian sebenarnya sama dengan pengertian da'wah. Hanya saja pengajian merupakan salah satu bentuk dari kegiatan da'wah. Da'wah lewat pengajian (oral communication) merupakan bentuk da'wah yang paling mudah untuk dilupakan, karena obyek da'wah hanya menggunakan satu indera saja, yakni indera pendengaran.

Bentuk dari pengajian itu sendiri banyak macamnya seperti pengajian rutin. Dikatakan pengajian rutin karena pengajian ini diadakan secara kontinyu, setiap hari atau setiap minggu, atau dua minggu sekali dan seterusnya.

Pengajian bila ditinjau dari segi ada dua (2) :

a. Pengajian khusus

Yaitu ceramah yang obyeknya mempunyai keterikatan struktural, sebagai contoh ceramah yang dilaksanakan pada karyawan, penyiar, intelektual, maka masa yang hadir lebih menggunakan rasio daripada emosi, oleh karena itu bentuk ini biasanya disediakan ruang tanya jawab untuk menghilangkan keraguan.

b. Pengajian umum

Mengingat bentuknya adalah ceramah umum, maka yang hadirpun juga masyarakat umum, keadaan kepribadian. Bentuk uraian yang dikehendaki oleh massa adalah uraian populer, mudah, jelas dan tegas.

2. Efektifitas Pengajian

Dasar adalah kegiatan komunikasi yang dapat dilakukan melalui bermacam media, seperti media tulis, koran-koran atau majalah serta melalui media elektronik seperti televisi, radio atau yang lainnya.

Dalam berbagai alat komunikasi tersebut belum tentu semuanya dapat menyentuh seluruh obyek, media lisan merupakan sarana yang tepat untuk membantu

komunikasi dalam berdakwah. Dalam hal ini Yoyon Mudjiono dan Rr Suhatini dalam bukunya Metodologi

Dakwah mengatakan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Metode ini adalah metode yang paling efektif untuk mengutarakan ajaran Islam yang paling permulaan sekali. Sebelum manusia menggunakan sarana buatan (hasil teknologi) mereka telah mengutarakan apa yang menjadi kemauannya dengan menggunakan bahasa lisan. Oleh karena itu metode kaifat ini sudah dipergunakan semenjak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW. dan juga telah menjadi tradisi saat ini. ((Yoyon Mudjiono dan Rr Suhartini, 1989: 18).

Memang dalam dunia agama tradisional identik dengan pidato, ceramah, pengajian dan media lisan mempunyai sifat dari hati ke hati, face to face adalah merupakan alat yang paling efektif dan harus dipertahankan. (Anwar Asy'ari, 1992: 84).

Sebagai telah disebutkan diatas peran komunikator (da'i) mempunyai arti penting dalam proses dakwah. Oleh karena itu komunikator harus berusaha memperkembangkan diri dan berarti kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan para pelaku dakwah itu sendiri selalu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dakwah, dapatlah diharapkan proses penyelenggaraan dakwah itu berjalan efektif dan efisien.

Dari keterangan diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa media lisan dipandang efektif karena:

- a. Dilaksanakan cukup sederhana saja, yakni komunikator (da'i) ditengah komunikan sambil menyajikan da'wah, sedang komunikasi berada disekitarnya atau disekelilingnya dengan posisi berdiri atau duduk.
- b. Bila kebetulan pesan dapat diterima dengan baik, tehnik biasa dilanjutkan, tetapi sebaliknya bila tidak, tehnik bisa dirubah sesuai dengan perkembangan atau situasi yang dihadapi.
- c. Da'wah melalui komunikasi bisa diterapkan pada semua lapisan masyarakat.

Berbicara mengenai suatu metode, tidak akan terlepas dari kelebihan dan kekurangan metode tersebut dalam hal ini Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-dasar Strategi da'wah Islam", menyebutkan bahwa metode adalah sebagai berikut :

1. Metode adalah suatu pelayanan, suatu jalan, atau alat saja.
2. Tidak ada metode yang seratus persen baik.
3. Metode yang paling sesuaipun belum tentu menjamin hasil yang baik dan otomatis.
4. Suatu metode yang sesuai bagi seorang guru agama, tidaklah selalu sesuai untuk guru agama yang lain.

5. Penerapan metode tidaklah berlaku untuk selamanya. (Asmuni Syukir, 1983 : 111).

Pengajian salah satu bentuk da'wah bilisan juga tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya. Menurut Asmuni Syukir, kelebihan dan kekurangan pengajian yaitu :

a. Kelebihan pengajian

Pengajian memiliki kelebihan antara lain :

1. Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi da'wah) sebanyak-banyaknya.
2. Kemungkinan mubaligh menggunakan pengalamannya, keistimewaannya dan kebijaksanaannya sehingga obyek da'wah tertarik untuk menerima da'wahnya.
3. Mubaligh lebih mudah untuk menguasai audien.
4. Lebih fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia.
5. Biasanya dapat meningkatkan derajat dan popularitas da'i.

b. Kekurangan pengajian.

Pengajian dalam bentuk ceramah selain memiliki kelebihan juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain :

1. Da'i sukar untuk mengetahui pemahaman audien terhadap materi yang disampaikan.
2. Hanya bersifat berkomunikasi satu arah, artinya yang aktif hanya da'inya saja.
3. Sukar menjajaki pola pikir audien dan pusat perhatiannya.
4. Da'i cenderung bersifat otoriter.
5. Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologis audien dan tehnik edukatif serta tehnik da'wah, ceramah dapat berlantur-lantur dan membosankan. (Asmuni Syukir, 1983 : 106-108).

D. PERILAKU KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT

1. Pengertian Perilaku Kehidupan Beragama

Yang dimaksud dengan perilaku kehidupan beragama pada masyarakat adalah segala tingkah laku dan perbuatan yang ada kaitannya dengan norma keagamaan, suatu kesungguhan hati dalam melakukan sesuatu yang terdapat dalam agama.

Dalam hal ini adalah aktifitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengajak manusia agar bersedia melaksanakan apa yang diperintahkan Allah. Adapaun pelaksanaannya itu disesuaikan dengan ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan Al Hadist sebagai pedoman.

Dan amalan yang sholeh atau amalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang tidak menyimpang dari ajaran agama Islam adalah amalan yang diperintahkan Allah dan Rosulnya, yang barang siapa mengerjakannya, berhak menempati syurga, karena amalan yang dilakukan dengan baik dan benar serta ikhlas karena Allah itu pahalanya dilipat gandakan Allah. (H. A. Mustofa, 1985 : 127).

Akan tetapi apabila seseorang (hamba Allah) akan melakukan sesuatu kebaikan, Meskipun belum dilaksanakan, maka akan dicatat sebagai suatu kebaikan dan apabila sudah dilaksanakan maka akan dicatat berlipat ganda, 10 sampai 700 pahalanya, yaitu bergantung pada mutu niatnya.

Sedangkan suatu amalan yang menyimpang dari suatu nasnya merupakan perbuatan yang harus dijauhi dan dilarang. Barang siapa yang berniat akan melakukan kejahatan tetapi belum dilaksanakan, maka belum dicatat sebagai suatu kejahatan, karena kejahatan seseorang baru dicatat setelah melakukannya. Itupun hanya dicatat sebagai satu dosa saja.

Untuk mengajak seseorang agar berbuat baik sehingga ajakannya diamalkan oleh pengikutnya, maka akan memperoleh pahala serupa dengan pahala yang telah mengikuti ajakannya tanpa mengurangi hak

pahala pengikutnya sedikitpun.

Sedang untuk mengajak seseorang untuk berbuat kesesatan, berbuat amal kejahatan akan memperoleh dosa, sebagaimana dosa orang yang melakukannya, karena ajakannya itu tidak mengurangi dosa-dosanya orang yang melakukannya.

Amalan yang sholeh dalam perilaku kehidupan beragama itu ada dua unsur yang saling berhubungan, yaitu :

1. Unsur yang berhubungan dengan Tuhannya.
2. Unsur yang berhubungan antara manusia dan sesama-nya dan antara manusia dengan makhluk Allah lain-nya. (h. Rahmat Djatmika, 1992 : 147-148).

ad. 1. Hubungan manusia dengan Tuhannya.

Hubungan yang dilakukan manusia terhadap Tuhannya berupa ibadah, berbakti kepada Allah sesuai dengan apa yang diperintakkannya, tidak menambah, tidak mengurangi dan tidak merubahnya. Sedangkan melakukan perbuatan itu dilakukan dengan cara yang disebut ikhsan.

Ikhsan adalah melakukan suatu perbuatan dengan ikhlas hanya kepada Allah, niat yang timbul dari hati yang tulus dan otak yang sadar dihadapkan jiwa dan raganya kehadirat Allah. Sehingga dengan sikap

seperti ini akan menjadikan ketentraman jiwa dalam hidupnya, selalu disinari dengan ibadah kepada Allah, sehingga terhindar dari kemungkaran dan pikiran jahat.

ad. 2. Hubungan manusia dengan sesamanya

Hubungan manusia dengan sesamanya yaitu hubungan yang berdasarkan atas kemanusiaan sesuai dengan moral, kehendak dan perintah hati nuraninya tentang apa yang baik dan benar yang harus dilakukannya. Dengan hati nuraninya itu seorang merasakannya apabila diperlukan oleh orang lain.

Seseorang kan gembira apabila diperlakukan dengan baik, maka diapun memperlakukan dengan baik pula, seperti dia memperlakukan terhadap dirinya sendiri. Untuk itu seorang muslim harus dapat merasakan kesengsaraan orang lain, sehingga akan timbul perasaan untuk menolong orang yang sengsara tersebut, karena menolong orang sengsara akan dihapus dosanya oleh Allah. Dalam hal ini ditegaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, Rosulullah bersabda :

عن اغاث حلهوفاك بن ادله له ثلاثا وسبعين عفرة
 واحدة في اصلاح امره كآء و ثنتان وسعون له
 در جان يوم القيامة . روه البخاري .

Artinya :

"Barang siapa yang melepaskan atau menolong orang yang sedang sengsara (kesulitan), Maka Allah akan menetapkan pada orang itu dengan sebanyak 73 ampunan. Satu ampunan untuknya yaitu orang tersebut akan mendapatkan kebaikan untuk semua urusannya, sedangkan 72 macam lagi akan mendapatkan beberapa derajat ketinggian pada hari kiamat. (Hussein Bah-reisj, hal 248).

Untuk itu supaya tindakan kita itu diliputi oleh ridla Allah, dan tidak menyimpang dari ajaran Islam, sehingga tidak mendapatkan keridloan Allah maka setiap perbuatan atau tindakan itu disertai dengan niat yang ikhlas, agar kita benar-benar mendapatkan keridloannya baik perbuatan itu berhubungan dengan tuhannya maupun dengan sesama manusia atau pada makhluk Allah lainnya sebab keridloan Allahlah yang dapat dijadikan kunci kebahagiaan yang kekal dan abadi sebagai suatu kebahagiaan yang sejati.

2. Silaturahmi dan tolong menolong sebagai bentuk perilaku kehidupan beragama pada masyarakat

Sebagaimana telah dikemukakan dalam pengertian perilaku beragama diatas, bahwa untuk meraih suatu keridloan dari Allah itu adalah agar segala perbua-

tan atau amalan yang diperbuat itu seharusnya disertai dengan niat yang ikhlas karena Allah semata, agar segala perbuatan yang kita lakukan itu selalu diridloi oleh Allah. Suatu amalan yang disertai dengan hati yang ikhlas dan niat hanya karena Allah, maka segala amalan yang diperbuat itu tidak ada gunanya, maksudnya bahwa segala perbuatan yang dilakukan itu tidak mendapatkan keridloan Allah.

Suatu perbuatan yang diperintahkan dalam agama yang berhubungan dengan manusia terhadap sesamanya dalam masyarakat merupakan kewajiban terhadap sesamanya yang harus ditegakkan, agar hubungan itu selalu dijalin dengan baik terhadap saudaranya sendiri dan orang lain.

Sesungguhnya hubungan antara manusia terhadap sesamanya itu adalah perbuatan yang sangat dianjurkan oleh agama. Untuk itu hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh, sebab perbuatan tersebut menduduki tempat yang tinggi, untuk menuju kerukunan hidup bermasyarakat.

Menyambung tali persaudaraan adalah diperintahkan oleh Allah, Jadi orang yang suka melakukan silaturahmi dan saling tolong menolong berarti dia melaksanakan perintah Allah dan dia termasuk golongan orang yang taqwa. Sedangkan orang yang taqwa pada

Allah itu akan diberikan olehnya jalan keluar dari segala kesulitan, dimudahkan segala urusan dan diberi rizki yang tidak disangka-sangka tanpa hitungan. Allah telah berfirman dalam Surat Ath-thoha ayat 2-3, yang berbunyi :

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْسَبُ

Artinya :

"....Barang siapa yang bertaqwa pada Allah niscaya Allah akan mengadakan jalan keluar dan memberi rizki yang tidak disangka-sangka....". (Departemen Agama RI, 1993 : 945).

Diberkati umurnya, rizkinya ditambah dikarenakan kesukaannya itu melakukan silturrahmi dan suka menolong terhadap sesamanya maka ia akan diberi kekuatan jasmani oleh Allah. Lancar berfikir dan kuat dalam keinginan hidupnya penuh dengan amal kebajikan yang dilakukan dan banyaknya kenangan baik yang ditinggalkan.

Seorang muslim wajib diperhatikan silturrahmi, dan tidak boleh memutuskan hubungan kerabat, karena itu adalah perbuatan fasikh saja yang akan membawa

kerugian. Sedangkan perbuatan baik yang memperoleh balasan pahala dari Allah, ialah taat kepada Allah dan menyambung tali persaudaraan. Dan perbuatan yang jelek yang cepat mendapat siksa dari Allah yaitu maksiat dan memutuskan tali silaturrahmi.

D. PENGARUH PENGAJIAN TERHADAP PERILAKU KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT

Berpijak dari pendapat Anwar Hartono dalam bukunya yang berjudul "Da'wah dan Masalah Sosial Masyarakat", bahwa da'i adalah juru da'wah, yakni setiap orang yang melakukan da'wah. (Anwar Harjono, 1987 : 129).

Lebih lanjut Muhammad Ash Shobbagh mengatakan bahwa da'i yang sukses adalah mereka yang menonjolkan kemandirian, sebagai figur contoh yang benar-benar hidup dalam segala yang dida'wahkan sebagai contoh dari berpotensi perilaku atau perbuatan itu adalah perbuatan yang nyata. (Muhammad As Shobbagh, 1991 : 42).

Dalam hal ini seorang da'i ikut serta dalam merupakan tingkah laku (perilaku) negatif pada perilaku yang positif, mencegah yang mungkar dan menegakkan yang ma'ruf.

Adapun tujuan da'i adalah ingin merubah sikap, pendapat atau tingkah laku seseorang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan. (Onong Uchjana Effendy, 1992 : 16).

Kepribadian dalam diri seseorang yang sebenarnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata dan yang dapat diketahui itu adalah penampilan dalam segala hal (segi kehidupan). (Zakiah Darajat, hal 13).

Dalam hal ini pengajian yang disampaikan oleh para da'i tentu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan perilaku masyarakat. Buktinya dengan seringnya mendengarkan pengajian masyarakat yang dulunya suka berjudi sekarang perlahan-lahan mulai sadar, yang dulunya tidak shalat sekarang sudah mulai ke masjid untuk shalat. Nah dari sini menunjukkan bahwa pengajian sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

STUDY EMPIRIS TENTANG PENGARUH PENGAJIAN UST. SUKIJAN TERHADAP PERILAKU KEHIDUPAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA PUCUNG KEC. BALONG PANGGANG KAB. GRESIK

A. KONDISI UMUM DAERAH PENELITIAN

Daerah penelitian yang dijadikan penulis sebagai obyek penelitian untuk skripsi ini adalah wilayah Gresik bagian selatan, tepatnya di desa Pucung kecamatan Balongpanggung, sedangkan secara rinci posisi desa ini adalah sebagai berikut :

1. Letak Desa Pucung

Desa Pucung kecamatan Balongpanggung kabupaten Gresik terbagi dalam 4 dusun. Yaitu dusun Kampung, dusun Pucung, dusun Tamping dan dusun Pulorejo. Adapun batas desa Pucung adalah :

- Sebelah Utara : Desa Selapur Klagen

- Sebelah Selatan : Desa Banjar Agung

- Sebelah Timur : Desa Lundo

- Sebelah Barat : Desa Kedungpring

2. Keadaan Tanah

Menurut data yang diperoleh dari kantor desa, keadaan tanahnya subur dan produktif. Sangat baik untuk bercocok tanam.

3. Demografi Desa

Jumlah penduduk desa Pucung adalah berjumlah 1.791 jiwa, yang terdiri dari 883 laki-laki dan 908 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel ini.

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT USIA

Umur	laki-laki	perempuan	jumlah
9 Th ke bawah	95	103	198
10 - 17 tahun	138	159	297
18 - 25 tahun	182	171	353
26 - 40 tahun	372	362	734
40 Th ke atas	96	113	209
Jumlah	883	908	1791

Sumber : Kantor Desa

Untuk mengetahui tentang jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga, dirasa penulis perlu menyajikan tabel berikut ini.

TABEL III

Pendidikan	Jumlah	Keterangan
Tidak Sekolah	93	-
Tidak tamat SD	298	-
Tidak SD	584	-
Tidak SLTP	442	-
Tidak SLTA	315	-
Tidak Perg. Tinggi	59	-
Jumlah	1791	-

Sumber : Kantor Desa

Untuk mengetahui jumlah pemeluk agama masyarakat desa Pucung, maka perlu penulis sajikan tabel berikut ini.

TABEL IV

JUMLAH PEMELUK AGAMA

Agama	Jumlah	Prosentase
Islam	1743	97,320 %
Katolik	21	1.173 %
Hindu	1	0,058 %
Budha	3	0,176 %
Protestan	23	1,284 %
Jumlah	1791	100 %

Sumber : Kantor Desa

Jumlah penduduk yang memeluk agama Islam adalah mayoritas, yakni 97,320 % dari seluruh jumlah penduduk yang ada. Dari jumlah itu juga didukung sarana peribadatan yang boleh dibilang memadai, sebagaimana yang tercantum dalam tabel.

TABEL V
SARANA PERIBADATAN BAGI PENGANUT AGAMA

Sarana	Jumlah
Masjid	6
Langgar/mushola	4
Gereja	-
Kuil	-
Pura	-
Lain-lain	-
Jumlah	10

Sumber : Kantor Desa

Sedangkan untuk sarana pendidikan yang ada penulis juga sajikan dalam bentuk tabel.

TABEL VI
SARANA PENDIDIKAN

Jenis Sarana	Jumlah
TK	1
SD/ Madrasah SLTP dan SLTA	2
Jumlah	3 buah

TABEL VII
PEKERJAAN PENDUDUK

Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negeri	93
Tani	443
Dagang	300
Nelayan	-
Buruh Tani	584
Pensiunan	50
Pengangguran	15
Fakir Miskin	9
Jumlah	1791

Sumber : Kantor Desa

Responden yang berjumlah 40 orang adalah bagian dari jama'ah pengajian rutin di masjid Al Ikhlas dusun Pulorejo desa Pucung. Dari yang diperoleh dari responden jika dikelompokkan dalam tingkatan umur akan diperoleh sebagaimana tabel VIII dibawah ini.

TABEL VIII
KELOMPOK USIA RESPONDEN

Umur	Jumlah	Prosentase
14 th - 24 th	8	20 %
25 th - 34 th	4	10 %
35 th - 44 th	7	17,5 %
45 th - 54 th	12	30 %
55 th keatas	9	22,5 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Kantor Desa

B. KONDISI PENGAJIAN

1. Materi Dakwah Ust. Sukijan

Materi dakwah yang disampaikan Ust. Sukijan tentu berganti-ganti sesuai dengan keadaan saat itu. Tetapi yang beliau sering sampaikan adalah masalah akhlaq. Karena akhlaq ini sangat penting sebagai dasar utama dalam kehidupan manusia.

Dalam hal ini tentang dakwah Ust. Sukijan perlu kami gambarkan dalam prosentase, sebagai berikut:

Materi Dakwah	Prosentase
Akhlaq	50 %
Tauhid	20 %
Hukum Islam	30 %
	100 %

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa memang materi dakwah tentang akhlaq lebih banyak disampaikan dari-
pada materi yang lain.

Dalam menyampaikan materi akhlaq, beliau banyak menekankan pada masalah kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama tolong-menolong dan tak lupa juga untuk sering-sering bersilaturahmi ke tetangga saudara dan handaitaulan untuk mempererat hubungan agar tidak terputus.

Kehidupan bertetangga sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini tidak lepas dari kodrat manusia sebagai makhluk individu yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Membantu tetangga memperbaiki rumah, menolong orang kecelakaan, memberi pinjaman kepada orang yang membutuhkan, yang semua itu merupakan perwujudan dari pihak tolong-menolong terhadap sesama. Adapun perbuatan yang termasuk selaturrehmi adalah: mengunjungi tetangga, menjenguk orang sakit dan berkunjung ke famili.

Dalam menyampikan materi akhlag Ust. Sukijan menerangkan sikap tolong-menolong sebagai perwujudan dari akhlakul karimah. Dalam penyampaian ini Ust. Sukijan menetik suatu ayat yang berbunyi;

تعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان
المائدة : ٢

Artinya: "Tolong menolonglah dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah engkau tolong-menolong dalam urusan dosa dan pelanggaran". (Departemen Agama RI: 1993 156).

Dari ayat diatas dapat diambil suatu pelajaran, bahwa menolong orang lain adalah wujud dari rasa kemanusiaan. Setiap manusia pada hakekatnya memiliki rasa kemanusiaan untuk saling tolong-menolong. Itulah sebabnya rasa kemanusiaan itu jangan sampai kalah oleh

hawa nafsu. Sebaiknya berusaha mengulurkan tangan, memberikan bantuan kepada mereka yang memerlukan, lebih-lebih di saat kita sedang dalam keadaan lapang. Orang yang bertaqwa kepada Allah SWT senantiasa mengulurkan tangannya untuk mereka yang memerlukan bantuan dengan sadar dan ikhlas.

Karena itu, kebiasaan tolong-menolong harus menjadi budaya dalam kehidupan kita sehari-hari. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Membantu orang lain tidak harus berbentuk materi, yaitu harta atau benda, tetapi biasa dalam bentuk moral seperti bantuan dari orang lain.

Misalnya ditengah jalan kita melihat seseorang berkendara, padahal orang lain itu bukan teman kita. Tiba-tiba ia tertimpa kecelakaan, maka janganlah kita acuh tak acuh, apalagi melecehkan. Melainkan bantulah meskipun tidak dengan uang, kita bisa membantu dengan memanggil ambulance, dokter atau bantuan lain yang dirasa perlu. Kita bantu mereka tanpa pamrih, artinya dengan rasa ikhlas,

2. Jama'ah Pengajian

Jama'ah yang dibahas disini adalah jama'ah pengajian rutin yang diadakan satu minggu sekali di masjid

Al-Ikhlâs Dusun Pulorejo Desa Pucung dengan jumlah jama'ah yang aktif mengikuti pengajian rutin sebanyak 100 orang, kemudian diambil 40 orang sebagai responden.

Jama'ah pengajian rutin di masjid Al-Ikhlâs rata-rata adalah petani, jadi pengetahuan agama yang mereka miliki sangat minim sekali. Tetapi bagi da'i hal semacam itu merupakan sebuah tantangan yang harus dipecahkan dengan berbagai cara yang bisa membuahkan hasil. Sehingga tujuan dakwah akan benar-benar bisa tercapai.

C. BIOGRAFI UST. SUKIJAN

Ust. Sukijan dilahirkan di Gresik pada tanggal 6 Desember 1946, tepatnya di Desa Pucung Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Beliau tamatan SD tahun 1960, setelah itu sekolah SMP (PGA) 4 tahun sampai tahun 1964, kemudian melanjutkan ke PGA 6 tahun, berakhir tahun 1976. Semenjak itu beliau sudah mulai mengajar agama di SD. Kemudian tahun 1980 mengajar agama di SMP dan SMA. Disamping mengajar Beliau juga Dinas di kantor Depag Kecamatan Balongpanggang. Ust. Sukijan mempunyai 4 orang anak.

Dalam kehidupan sehari-hari beliau mengajar di masjid Al-Ikhlâs. Tetapi sering juga dipanggil orang

untuk mengisi ceramah di masjid atau di rumah orang punya hajat. sebagai seorang mubaligh tentu saja hal seperti itu sudah biasa dan kesempatan semacam itu tentu saja tidak disia-siakan, karena sekaligus mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Sebagai mubaligh yang menjadi panutan masyarakat beliau selalu terbuka dalam memberikan pengertian kepada orang yang bertanya kepadanya. Inilah yang membuat orang tidak sungkan untuk bertanya.

Ust. Sukijan adalah figur yang dijadikan contoh bagi masyarakat desa Pucung pada umumnya dan dusun Pulorejo khususnya. Itulah sebabnya segala macam wejangan atau ceramah yang disampaikannya sangat mendapat perhatian dari jama'ah yang tentu saja dapat berpengaruh untuk merubah perilaku masyarakat. Karena mereka yang belum mengerti menjadi mengerti, dan yang sudah mengerti akan tergugah untuk melaksanakan segala perbuatan yang baik.

Disamping mengajar beliau juga masih melanjutkan kuliah di Gresik mengambil D3. Sampai sekarang sudah semester 6. Sebentar lagi akan diwisuda.

D. PENYAJIAN DATA

TABEL IX

INVENTARIS DATA TENTANG AKTIVITAS

MENGIKUTI PENGAJIAN RUTIN

NO Resp	Nomor item dan nomor score												total
	Aktivitas mengikuti pengajian rutin												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
	Jumlah												1373

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL X

INVENTARISASI DATA TENTANG PERILAKU

KEHIDUPAN BERAGAMA RESPONDEN

NO Resp	Nomor item dan nomor score										total	
	Perilaku kehidupan beragama											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	27
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
4	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	24
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	25
6	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	26
7	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	26
8	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	25
9	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	25
10	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	28
13	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	29
14	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	25
15	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
16	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	26
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
21	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	30
22	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	24
23	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	24
24	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	25
25	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
26	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	29
27	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	25
28	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	28
29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
31	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
33	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	26
34	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
												28

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
35	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	27
36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
37	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
38	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	25
39	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	27
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											1081

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA TENTANG PENGARUH PENGAJIAN Ust. SUKIJAN TERHADAP PERILAKU KEHIDUPAN BERAGAMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah data terkumpul dan diinventarisasi, maka langkah selanjutnya adalah memasuki tahap menganalisa. Sebab sebagaimana dijelaskan dalam bab pendahuluan, bahwa tehnik yang dipakai untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh kegiatan dakwah (pengajian) terhadap perilaku kehidupan bergama masyarakat Desa Pucung, Kec. Balongpanggang, Kab. Gresik, dengan menggunakan Chi Kwadrat dan KK untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tersebut.

Namun sebelum menganalisa terlebih dahulu perlu dicari tingkatan keberhasilan oleh masing-masing variabel, maka akan diawali dengan tabulasi dan kategori data sebagai berikut :

A. TABULASI DAN KATEGORI DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mencapai dua kesimpulan diatas, maka terlebih dahulu akan dicari nilai rata-rata (mean) pada pijakan yang menentukan tingkatan yang dicari responden. Apabila nilai itu diatas rata-rata (mean) berarti kategori tinggi (+), sedang yang berada dibawah nilai rata-rata (mean) berarti kategori rendah (-).

Untuk menentukan nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus :

$$M = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

F = Jumlah score responden

N = Jumlah responden

Selanjutnya akan dihitung mean pada masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Aktifitas mengikuti pengajian rutin :

$$M = \frac{F}{N} = \frac{1373}{40} = 34,3$$

b. Aspek perilaku kehidupan beragama :

$$M = \frac{F}{N} = \frac{1081}{40} = 27,02$$

Bertolak dari perhitungan tersebut, dapat ditetapkan nilai-nilai standart untuk menentukan jumlah frekwensi pada masing-masing kategori tinggi dan kategori rendah, yaitu :

a. Aktivitas mengikuti pengajian rutin (V.X) 34,3 keatas dikategorikan tinggi, dan 34,3 kebawah,

dikategorikan rendah.

- b. Aspek perilaku beragama (V.Y) 27,02 ke atas dikategorikan tinggi, dan nilai 27,02 ke bawah dikategorikan rendah.

Berdasarkan batasan diatas, maka akan kita ketahui keberhasilan dari masing-masing responden dalam tiap variabel sebagai berikut :

TABEL XI

TABULASI DATA DAN MASING-MASING VARIABEL

NO. Resp.	Aktivitas mengikuti Pengajian rutin		Perilaku kehidupan Beragama	
	score	kategori	score	kategori
1	2	3	4	5
1	36	+	29	+
2	33	-	26	-
3	35	+	29	+
4	36	+	24	-
5	35	+	29	+
6	34	-	26	-
7	35	+	26	-
8	33	-	25	-
9	36	+	25	-
10	35	+	28	+
11	36	+	28	+
12	35	+	29	+
13	33	-	25	-
14	32	-	28	+
15	36	+	25	-
16	34	-	26	-
17	33	-	29	+
18	34	-	25	-
19	35	+	28	+
20	35	+	30	+
21	32	-	26	+
22	35	+	29	+
23	33	-	25	-

1	2	3	4	5
24	36	+	28	+
25	33	-	29	+
26	34	-	25	-
27	35	+	28	+
28	32	-	26	-
29	35	+	28	+
30	34	-	27	+
31	35	+	28	+
32	35	+	25	-
33	33	-	26	-
34	35	+	25	-
35	36	+	26	-
36	33	-	25	-
37	35	+	28	+
38	33	-	25	-
39	36	+	27	+
40	35	+	30	+

TABEL XII

KEBERHASILAN YANG DICAPAI MASING-MASING VARIABEL

NO	Aktivitas pengajian		Perilaku kehidupan Beragama	
	tinggi	rendah	tinggi	rendah
1	2	3	4	5
1	V		V	
2		V		V
3	V			V
4	V		V	
5	V			V
6		V	V	
7	V			V
8		V	V	
9	V			V
10	V		V	
11	V			V
12	V			V
13		V	V	
14		V		V
15	V		V	

1	2	3	4	5
16		V		V
17		V		V
18		V		V
19	V		V	
20	V		V	
21		V		V
22	V		V	
23		V		V
24	V		V	
25		V		V
26		V		V
27	V		V	
28		V		V
29	V		V	
30		V		V
31	V		V	
32	V		V	
33		V		V
34	V		V	
35		V		V
36		V		V
37	V		V	
38		V		V
39	V		V	
40	V		V	

B. KLASIFIKASI DATA

Setelah data diketahui kategorinya, maka langkah selanjutnya perlu diklarifikasikan untuk mengetahui beberapa responden yang termasuk kategori tinggi dan beberapa responden yang termasuk kategori rendah.

TABEL XIII
 KLASIFIKASI DATA MASING-MASING VARIABEL

NO	Macam variabel	Kategori		Jumlah
		tinggi	rendah	
1	Aktivitas mengikuti pengajian rutin	22	18	40
2	Perilaku kehidupan beragama	19	21	40

C. PEMBUKTIAN HIPOTESIS

1. Menghitung besarnya Chi Kwadrat (X^2) adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat Desa Pucung Kecamatan Balongpanggung Gresik.

Untuk keperluan ini dapat dilihat dalam tabel kerja berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL XIV

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG PENGARUH PENGAJIAN
UST. SUKIJAN TERHADAP PERILAKU KEHIDUPAN BERAGAMA
MASYARAKAT DESA PUCUNG KEC. BALONGPANGGANG KAB. GRESIK

Aktivitas mengikuti pengajian rutin	Perilaku kehidupan beragama		
	tinggi(+)	rendah(+)	total
Tinggi	15 A	7 B	22
Rendah	4 C	14 D	18
Total	19	21	40

1.1. Menghitung nilai X^2

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (b + d)} \\
 &= \frac{40 (210 - 28)^2}{(22) (18) (19) (21)} \\
 &= \frac{40 (182)^2}{158.004} \\
 &= \frac{40 \times 33.124}{158.004} \\
 &= \frac{1.324.960}{158,004} = \underline{8,39}
 \end{aligned}$$

1.2. Menghitung derajat kebebasan (db).

$$\begin{aligned}
 db &= (b - 1) (k - 1) \\
 &= (2 - 1) (2 - 1) \\
 &= 1.
 \end{aligned}$$

1.3. Membandingkan X_o^2 dengan X^2 tabel :

Diketahui hasil $X_o^2 = 8,39$ dengan db = 1, dengan taraf signifikansi yang ditetapkan 1% diperoleh nilai X^2 tabel = 6,635, maka berarti $X_o^2 > X^2$ tabel atau 8,390 lebih besar daripada 6,635.

Dengan demikian hipotesa kerja diterima, maka konsekwensinya berarti "Pengajian ust. Sukijan berpengaruh terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik".

2. Langkah selanjutnya dalam mengukur sejauh mana pengaruhnya tersebut, maka digunakan rumus KK :

$$\begin{aligned} KK &= \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N} \\ &= \frac{\sqrt{8,39}}{8,39 + 40} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} KK &= \frac{\sqrt{8,39}}{48,39} \\ &= \sqrt{0,17} \\ &= 0,41. \end{aligned}$$

Konsekwensinya :

Bila dikonsultasikan dengan arti penafsiran, maka dapat dinyatakan bahwa nilai 0,41 termasuk pada kategori 0,40 ke atas, mempunyai arti "Hubungan yang cukup berarti".

Maksudnya :

Antara variabel satu mempunyai pengaruh terhadap variabel yang lain, yaitu variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau aktivitas pengajian mempunyai pengaruh terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa : "Kegiatan pengajian berpengaruh terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V**KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP****A. KESIMPULAN**

Dari hasil analisa diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa ada pengaruh pengajian Ust. Sukijan terhadap perilaku kehidupan beragama masyarakat desa Pucung Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Pengaruh tersebut terwujud karena terlaksananya program yang telah dicanangkan sebagai target yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Bahwa pengaruh tersebut berdampak positif sangat kuat terhadap peningkatan perilaku kehidupan beragama bagi masyarakat desa Pucung Kec. Balongpanggung Kab. Gresik.

B. SARAN-SARAN

Sedangkan saran-saran yang dapat kami ajukan sebagai berikut :

1. Hendaknya masyarakat desa Pucung selalu dapat menjalankan perilaku yang mulia dalam kehidupan beragama, terutama yang berkaitan dengan silaturrahmi dan saling tolong-menolong sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam.

membentuk kader-kader Islam yang ta'at pada agama.

3. Pengajian harus menjadi kebutuhan bagi masyarakat, untuk menambah pengetahuan agama dan menambah ketebalan iman sehingga tidak mudah goyah oleh segala bujuk rayu serba menggoda.

C. PENUTUP

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis syukur tak terhingga ke hadirat Allah SWT, atas limpahan dan karunianya serta hidayahnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati dan ucapan terima kasih penulis berharap dan menghimbau semua pihak yang membaca skripsi ini agar memberikan teguran maupun kritik ataupun saran-saran yang bersifat membangun. Sehingga nantinya diharapkan bisa menambah kesempurnaan isi skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berdoa mudah-mudahan skripsi yang sangat sederhana ini ada guna dan manfaatnya bagi kita semua, amin.

B I B L I O G R A F I

- Ahmad, Amrullah, 1983, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Yogyakarta, LP2M
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Arifin, MEd. H.M., 1991, Psychology Dakwah, Jakarta, Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 1992, Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta
- Asy'ari, Anwar, 1992, Study tentang Dakwah, Surabaya, Bina Ilmu
- Bahresj, Husein, Hadist Shahih (Bukhori Muslim), Surabaya, Karya Utama
- Dep. Agama RI., 1993, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta
- Djatmika, Rachmat, H., 1992, Sistem Etika Islam, Jakarta, Panji Pustaka
- Effendy, Onong Uchjana, 1992, Dinamika Komunikasi, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Faisal, Sanafiah, 1981, Dasar dan Teknik Menyusun Angket, Surabaya, Usaha Nasional
- Farid, Imam Sayuti SH., 1988, Pengantar Ilmu Dakwah, Yayasan Perdana ISDA
- Gulo, Dali, 1982, Kamus Psychology, Bandung, Tonis
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Hadi, Sutrisno, 1996, Statistik 2, Yogyakarta, Andi Offset
- Harjono, Anwar, 1987, Dakwah dan Masalah Sosial Masyarakat, Jakarta, Media Dakwah
- Hasanudin, Ahmad, 1982, Rethorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan, Surabaya, Usaha Nasional
- Hasymy, A., 1974, Dustrum Dakwah Menurut Al-Qur'an, Jakarta, Bulan Bintang
- Helmi, Masdar, 1970, Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh, Semarang, CV. Putra
- Islahi, Amin Ihsan, 1985, Metode Dakwah Menuju Jalan Allah, Jakarta, Lintra Antar Nusa

- Koentjoningrat, 1991, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moore, Fraizer, 1988, Hubungan Masyarakat, Bandung, Remaja Rosdakarya
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Mudjiono, Yoyon dan Suhartini, Rr., 1989, Methodologi Dakwah, Surabaya, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel
- Munsiy, Abdul Kadir, 1981, Metode Diskusi dalam Dakwah, Surabaya, Al-Ikhlās
- Mustofa, HA., 1985, 150 Hadist-hadist Pilihan, Surabaya, Al-Ikhlās
- Ra'is, Amin M., 1994, Cakrawala Islam, Bandung, Mizan
- Rakhmat, Jalaluddin MSc, 1993, Metode Penelitian Komunikasi, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Shaleh, Rosyad A., 1977, Manajemen Dakwah Islam, Jakarta, Bulan Bintang
- √ Susanto, P, Astrid S., 1988, Komunikasi dalam Teori dan Praktek, Bandung, Bina Cipta
- Syukir, Asmuni, 1983, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya, Al-Ikhlās
- √ Ya'kub, Hamzah H., 1992, Publisistik Islam, Bandung, CV. Diponegoro
- Zaidan, Abdul Karim, 1985, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Jakarta, Media Dakwah
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id